

12. STUDI PENDAHULUAN

Prinsip-prinsip
RISET

58°F

Pertemuan 10

38°F

Whatever your perishable, BWI has your number.



Most every perishable has its own ideal storage temperature and at Baltimore/Washington International Airport (BWI), we've got yours.

With our advanced on-site cold storage facility and refrigerated distribution,



A. STUDI PENDAHULUAN

Setelah masalah dirumuskan, langkah selanjutnya adalah melakukan studi pendahuluan untuk memperoleh gambaran ringkas tentang apa yang akan kita teliti. Riset pendahuluan tersebut membantu mengarahkan riset yang kita lakukan.

1. CARA MELAKUKAN STUDI PENDAHULUAN

Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam studi pendahuluan adalah:

1. Kajian Teoritis

Teori merupakan seperangkat konsep definisi dan preposisi yang secara sistematis saling terkait satu dengan yang lain. Teori dalam arti sempit dapat dikatakan sebagai suatu pernyataan yang secara umum dapat diterima. Teori secara umum dapat diterima karena kebenarannya telah teruji dalam batasan asumsi tertentu.

1. CARA MELAKUKAN STUDI PENDAHULUAN

Teori serta hasil riset sebelumnya memberikan dasar yang kuat pada sebuah riset sehingga tidak sekedar coba-coba (*trial and error*).

Riset, khususnya riset dasar (*basic research*), bertujuan memberikan kontribusi pada pengembangan suatu teori. Peranan riset dalam pengembangan teori dapat berupa verifikasi (konfirmasi) terhadap suatu teori dengan hasil akhir mendukung atau menolak teori yang bersangkutan, atau juga untuk pengembangan teori baru.

Riset dan teori merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Teori merupakan landasan bagi riset untuk menjawab permasalahan riset. Di sisi lain, **hasil riset digunakan** untuk membangun teori. Hubungan antara riset dan teori tergantung pada pendekatan riset yang digunakan.

1. CARA MELAKUKAN STUDI PENDAHULUAN

Terdapat dua pendekatan riset dalam kaitannya dengan teori, yaitu:

a. Pendekatan Deduktif

Yaitu pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum (teori) sebagai dasar untuk membuat kesimpulan atau prediksi hal-hal yang khusus.

1. CARA MELAKUKAN STUDI PENDAHULUAN

Contoh pendekatan deduktif:

Teori : Jika harga barang naik maka permintaan barang tersebut akan turun.

Dari teori tersebut, kita dapat menarik kesimpulan sementara bahwa:

Kasus 1 : Karena harga gula naik maka permintaan gula akan turun.

Kasus 2 : Karena harga kopi naik maka permintaan kopi akan turun.

1. CARA MELAKUKAN STUDI PENDAHULUAN

Pada riset menggunakan pendekatan deduktif, teori memiliki beberapa fungsi dalam riset, yaitu:

1) Sebagai penjelas

Di sini teori digunakan untuk menjelaskan dan mempertajam variabel yang diteliti serta menjelaskan keterkaitan antarvariabel. Tanpa adanya teori dalam sebuah riset maka definisi dari variabel yang diteliti menjadi tidak jelas. Selain itu, hubungan antarvariabel yang diteliti sekedar coba coba

1. CARA MELAKUKAN STUDI PENDAHULUAN

Contoh:

Sebuah teori menyatakan bahwa kompensasi dan lingkungan kerja akan berpengaruh terhadap produktivitas karyawan.

Dengan adanya teori semacam itu maka peneliti akan memperoleh gambaran bahwa produktivitas karyawan dipengaruhi oleh besarnya kompensasi dan lingkungan kerja.

1. CARA MELAKUKAN STUDI PENDAHULUAN

2) Sebagai prediksi

Teori merupakan dasar perumusan hipotesis yang paling kuat. Dengan demikian, teori dapat digunakan sebagai dasar menyusun prediksi jawaban atas masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Misalnya, sebuah teori menyatakan bahwa kompensasi dan lingkungan kerja akan berpengaruh terhadap produktivitas karyawan.

1. CARA MELAKUKAN STUDI PENDAHULUAN

Dengan teori itu, peneliti dapat memprediksi bahwa semakin besar kompensasi maka akan semakin tinggi produktivitasnya, semakin baik lingkungan kerja maka akan semakin tinggi produktivitasnya. Demikian pula sebaliknya.

1. CARA MELAKUKAN STUDI PENDAHULUAN

3) Sebagai kontrol

Teori digunakan sebagai bahan membahas hasil analisis data, hasil riset yang kita peroleh apakah dapat memperkuat teori yang telah ada atau bahkan bertentangan dengan teori sebelumnya. Hal ini kemudian dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan saran atau implikasi.

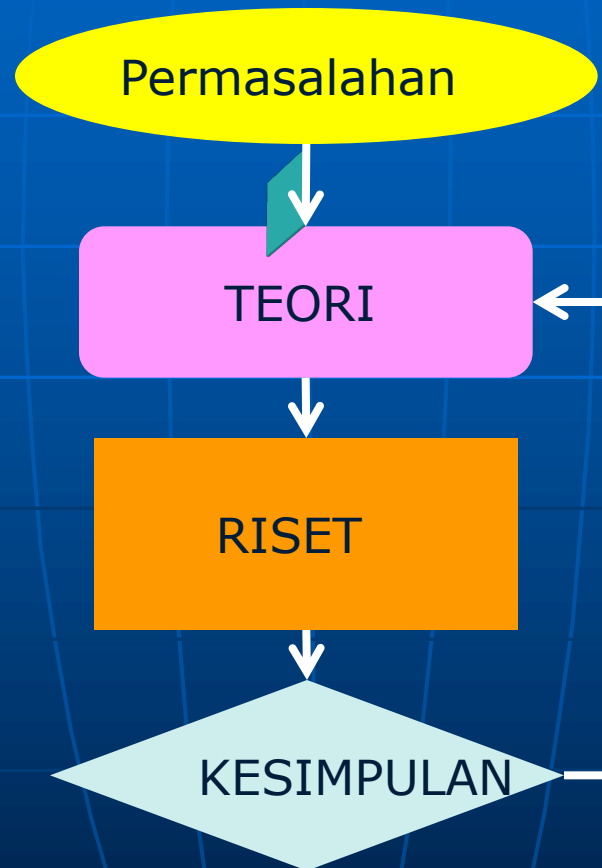
1. CARA MELAKUKAN STUDI PENDAHULUAN

Misalnya, sebuah teori menyatakan bahwa kompensasi dan lingkungan kerja akan berpengaruh terhadap produktivitas karyawan.

Jika sebuah riset memberikan hasil yang berkebalikan dengan teori maka peneliti harus mengontrol kembali apakah memang demikian atau telah terjadi kesalahan dalam proses riset.

1. CARA MELAKUKAN STUDI PENDAHULUAN

Hubungan antara teori dan riset dengan menggunakan pendekatan deduktif dapat dilihat pada gambar berikut ini:



1. CARA MELAKUKAN STUDI PENDAHULUAN

Untuk menganalisis permasalahan, peneliti harus menelaah teorinya terlebih dahulu. Teori ini digunakan sebagai penjelas, prediksi maupun kontrol dalam melakukan riset. Hasil sebuah riset adalah sebuah kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dapat digunakan untuk memperkuat teori yang sudah ada atau mungkin dapat mematahkan teori yang sudah ada dengan menemukan teori yang baru.

b. PENDEKATAN INDUKTIF

pendekatan yang berangkat dari kesimpulan-kesimpulan secara khusus sebagai dasar untuk membuat kesepakatan umum (teori).

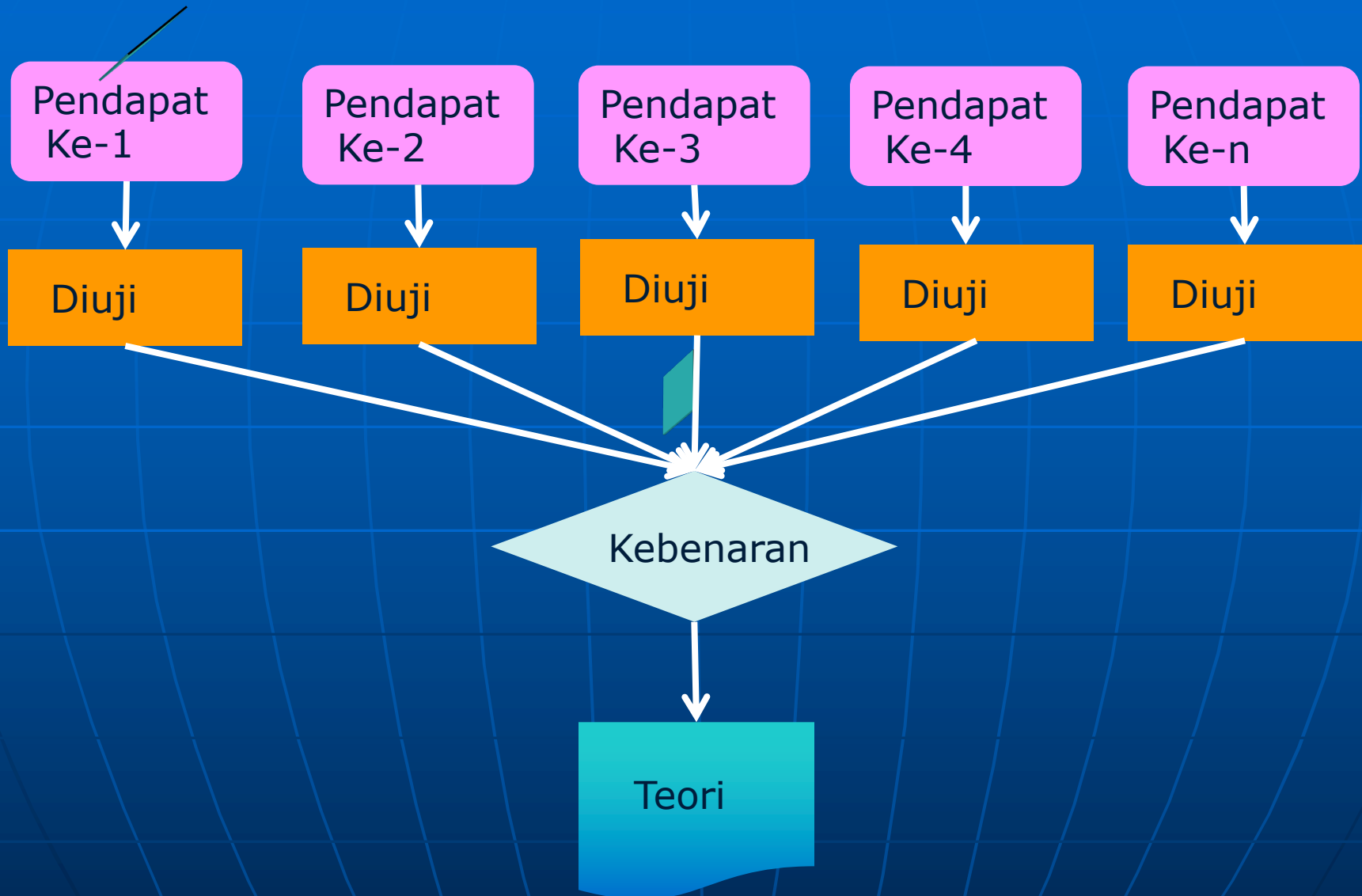
Contoh:

- Kasus 1 : Harga gula naik, permintaan gula turun.
- Kasus 2 : Harga beras naik, permintaan beras turun.
- Kasus n : Harga barang "X" naik, permintaan barang "X" turun.

Dari kasus tersebut, dapat diperoleh kesepakatan umum bahwa:

Jika harga barang naik maka permintaan barang tersebut akan turun.

1. PENDEKATAN INDUKTIF



PENDEKATAN INDUKTIF

Teori terbentuk karena adanya pendapat-pendapat yang diuji dengan menggunakan metode ilmiah. Hasil pengujian yang berulang-ulang dengan hasil yang sama akan menghasilkan teori. Kekuatan sebuah teori bergantung pada hasil pengujian. Semakin banyak pengujian yang menghasilkan kesimpulan yang sama maka akan semakin memperkuat sebuah teori.

PENDEKATAN INDUKTIF

Dalam landasan teori perlu dikemukakan deskripsi teori, riset terdahulu dan kerangka pemiikiran sehingga selanjutnya dapat dirumuskan hipotesis dan instrumen riset.

Langkah-langkah pendeskripsian teori agar lebih efektif menurut Sugiono adalah sebagai berikut:

Contoh Judul Riset

Analisis Pengaruh Pemberian Insentif, Lingkungan Kerja, Kepemimpinan, Hubungan Antarteman Sejawat Terhadap Semangat Kerja Karyawan.

PENDEKATAN INDUKTIF

1. Menetapkan variabel yang diteliti
Variabel Tergantung : Semangat Kerja Karyawan
Variabel Bebas : Pemberian Insentif,
Lingkungan Kerja, Kepemimpinan, Hubungan
Antarteman Sejawat pada Bank AYO
2. Mencari sumber bacaan yang relevan
Sumber bacaan dapat berasal dari buku-buku SDM,
jurnal, tesis, skripsi, artikel sebanyak-banyaknya
dan relevan dengan variabel yang diteliti.

PENDEKATAN INDUKTIF

3. Mencari posisi variabel yang diteliti dalam buku/jurnal

Apabila sumber bacaan berupa buku maka lihatlah daftar isi buku kemudian pilih bagian-bagian dari buku yang mengupas variabel yang akan diteliti. Adapun pencarian variabel atau penelitian sebelumnya yang relevan dengan riset melalui internet dapat memanfaatkan mesin pencari seperti: www.google.co.id atau www.yahoo.com dan mesin pencari lainnya dengan cara mengetikkan variabel yang diteliti pada kotak yang tersedia.

4. Mencari definisi setiap variabel yang diteliti
Baca definisi pada semua variabel yang diteliti,

PENDEKATAN INDUKTIF

4. Mencari definisi setiap variabel yang diteliti
Baca definisi pada semua variabel yang diteliti,
kemudian bandingkan definisi dari berbagai sumber
yang berbeda dan pilihlah definisi yang paling sesuai
dengan riset yang akan dilakukan.

PENDEKATAN INDUKTIF

5. Membaca seluruh isi topik buku/jurnal
Baca seluruh isi topik pada seluruh variabel yang akan diteliti. Dengan membaca seluruh isi topik, diharapkan peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai variabel yang akan diteliti termasuk hubungan antarvariabel. Jika sumber referensi adalah riset sebelumnya atau jurnal riset maka peneliti harus membaca judul, permasalahan, variabel yang diteliti, hipotesis, sampel, alat analisis, kesimpulan dan rekomendasi untuk riset selanjutnya.

PENDEKATAN INDUKTIF

6. Mendeskripsikan teori
Mendeskripsikan teori yang dibaca dengan menggunakan bahasanya sendiri sesuai konteks riset yang dilakukan.

PENDEKATAN INDUKTIF

Tinjauan teoritis harus disajikan secara tajam terhadap semua variabel yang diteliti. Jika riset terdiri dari empat variabel bebas dan satu variabel tergantung maka tinjauan teoritis harus membahas minimal lima variabel yang diteliti, yaitu empat variabel bebas dan satu variabel tergantung. Semua variabel yang diteliti harus dijelaskan secara jelas, baik menyangkut pengertian maupun hubungan antarvariabelnya. Dengan memahami seluruh teori yang digunakan dalam riset, peneliti dapat merumuskan indikator-indikator variabel riset yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun kuesioner (instrumen riset) pada setiap variabel yang diteliti.

PENDEKATAN INDUKTIF

Untuk mempermudah pemahaman teori yang digunakan sebagai dasar riset, kajian teoritis hendaknya ditulis dari teori yang bersifat umum kemudian mengarah kepada teori yang bersifat spesifik. Hal ini dimaksudkan agar pembaca mudah memahami **alur** teori, dari yang paling dasar hingga yang lanjutan.

PENDEKATAN INDUKTIF

Contoh penulisan
landasan teori
dalam riset
pemasaran:
Judul riset :
Pengaruh Persepsi
dan Motivasi
Terhadap Perilaku
Konsumen



PENDEKATAN INDUKTIF

Dari gambar tersebut, tampak bahwa teori pemasaran merupakan teori yang masih sangat luas sehingga ditempatkan paling awal dalam penulisan tinjauan teoritis. Kemudian, di dalam pemasaran ada suatu teori yang khusus membahas perilaku konsumen. Dengan demikian, perilaku konsumen diletakkan setelah teori pemasaran. Perilaku konsumen dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Namun dalam riset ini, yang dibahas adalah faktor internal saja, yaitu motivasi dan persepsi. Dengan demikian, motivasi dan persepsi diletakkan pada bagian yang paling akhir karena merupakan teori yang paling spesifik. Tata letak penulisan di atas bertujuan mengarahkan pembaca pada variabel yang diteliti sehingga memahami asal-usul variabel yang diteliti.

2. RISET EMPIRIS

2. Riset Empiris

Di samping membaca teori-teori yang berkaitan dengan riset yang akan dilakukan, peneliti juga harus membaca hasil-hasil riset yang relevan. Membaca hasil riset sebelumnya dapat digunakan untuk:

- a. Mengetahui kekurangan-kekurangan riset sebelumnya.
 - b. Mengetahui apa yang telah dihasilkan oleh riset sebelumnya.
 - c. Sebagai dasar merumuskan hipotesis.
- Penulisan hasil riset sebelumnya dalam riset dapat ditulis dengan menggunakan:
- a. Bentuk matrik

2. RISET EMPIRIS

Penulisan hasil riset sebelumnya dalam riset dapat ditulis dengan menggunakan:

a. Bentuk matrik

Pembaca akan lebih mudah memahami penulisan hasil riset sebelumnya dalam bentuk matrik karena mudah dilihat dan dibandingkan meskipun terkesan kaku.

Nama penelti (thn)	Judul Riset	Tujuan riset	Alat Analisis	Hasil Riset

2. RISET EMPIRIS

Penulisan hasil riset sebelumnya dalam riset dapat ditulis dengan menggunakan:

b. Bentuk Paragraf

Penulisan hasil riset sebelumnya dalam bentuk paragraf akan menjadi lebih luwes, tetapi sulit dipahami oleh pembaca apalagi jika jumlah riset sebelumnya yang ditampilkan banyak.

3. RISET KECIL (SMALL RESEARCH)

Riset kecil adalah riset yang dilakukan dengan mengambil sampel yang kecil untuk memperoleh gambaran tentang apa yang akan kita teliti. Dengan dilakukannya riset kecil ini, peneliti akan mendapatkan gambaran tentang obyek yang diteliti sehingga dapat meramalkan beberapa kendala yang mungkin akan muncul dalam proses riset. Riset kecil ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis.

3. RISET KECIL (SMALL RESEARCH)

Misalnya, kita akan meneliti pengaruh pelayanan terhadap kepuasan nasabah bank dengan sampel yang telah ditetapkan sebanyak 300 responden. Sebelum melakukan riset terhadap 300 responden tersebut, kita mengambil beberapa orang sebagai sampel awal. Misalnya 30 orang responden untuk mengetahui pelayanan dan kepuasan mereka. Dari 30 responden, 25 responden menyatakan tidak puas akan pelayanan di bank tersebut. Berdasarkan riset kecil tersebut, kita dapat merumuskan hipotesis bahwa pelayanan di bank tersebut belum baik.

4. KONSULTASI

Cara ini, dilakukan dengan cara bertemu dan meminta informasi tentang apa yang akan kita teliti kepada orang-orang yang dianggap ahli dalam bidangnya. Keberhasilan teknik ini sangat tergantung pada ketepatan peneliti dalam memilih narasumber. Maksud ahli di sini adalah orang-orang yang benar-benar mengetahui obyek riset serta variabel yang akan diteliti.

4. KONSULTASI

Teknik ini sangat cocok jika peneliti memiliki keterbatasan dalam hal waktu dan biaya. Sebelum melakukan konsultasi dengan ahli, riset harus menyiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan sehingga waktu konsultasi akan berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini penting mengingat bahwa orang-orang yang akan dijadikan narasumber juga memiliki keterbatasan waktu.

Dalam riset, kita dapat menggunakan keempat teknik secara bersama-sama. Semakin banyak teknik yang digunakan dalam melakukan studi pendahuluan maka kita akan lebih banyak mendapatkan gambaran awal tentang apa yang akan kita teliti. Pemilihan teknik ini tentunya akan sangat bergantung pada faktor biaya, tenaga dan waktu yang tersedia.

B. KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran merupakan sebuah alur yang menggambarkan proses riset secara keseluruhan. Dengan kata lain, kerangka pemikiran merupakan miniatur keseluruhan proses riset. Oleh karena kerangka pemikiran merupakan bentuk miniatur riset maka penyusunannya harus dilakukan secara lengkap namun ringkas. Dengan demikian, pembaca langsung dapat memperoleh gambaran menyeluruh tentang riset tersebut hanya dengan melihat kerangka pemikiran.

B. KERANGKA PEMIKIRAN

Oleh karena itu, kerangka pemikiran harus dapat menerangkan:

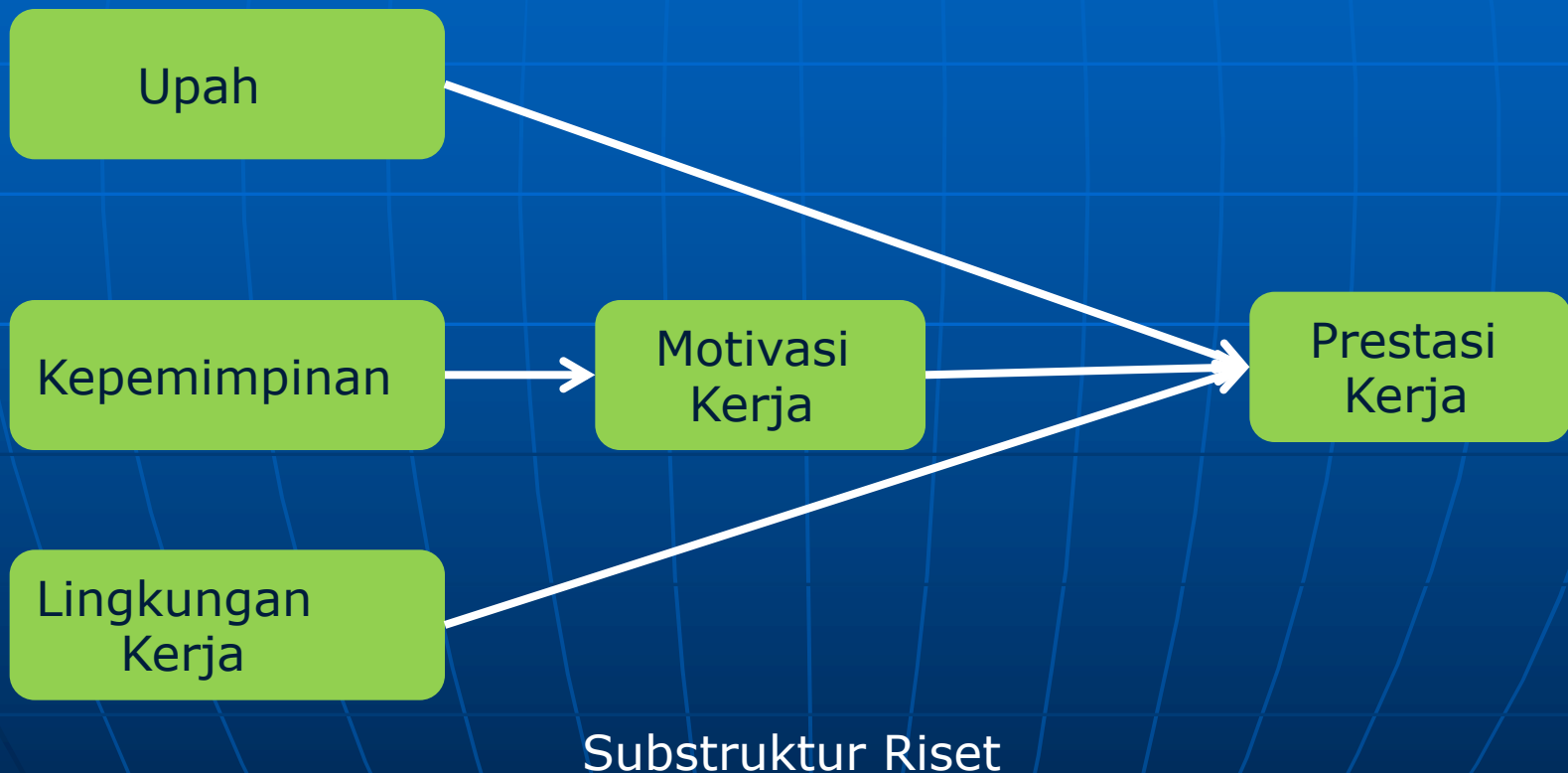
1. Mengapa riset dilakukan?
- 2.. Bagaimana proses riset dilakukan?
3. Apa yang akan diperoleh dari riset tersebut?
4. Untuk apa hasil riset yang akan diperoleh?

B. KERANGKA PEMIKIRAN

Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa kerangka pemikiran berbeda dengan substruktur riset atau kerangka teoritis. Substruktur riset hanya menggambarkan hubungan atau keterkaitan dari variabel yang diteliti, sedangkan kerangka teoritis merupakan bagan atau gambar yang digunakan untuk menjelaskan sebuah teori agar lebih mudah dipahami.

B. KERANGKA PEMIKIRAN

Perbandingan antara substruktur riset, kerangka teoritis dan kerangka pemikiran dapat pada gambar berikut ini:

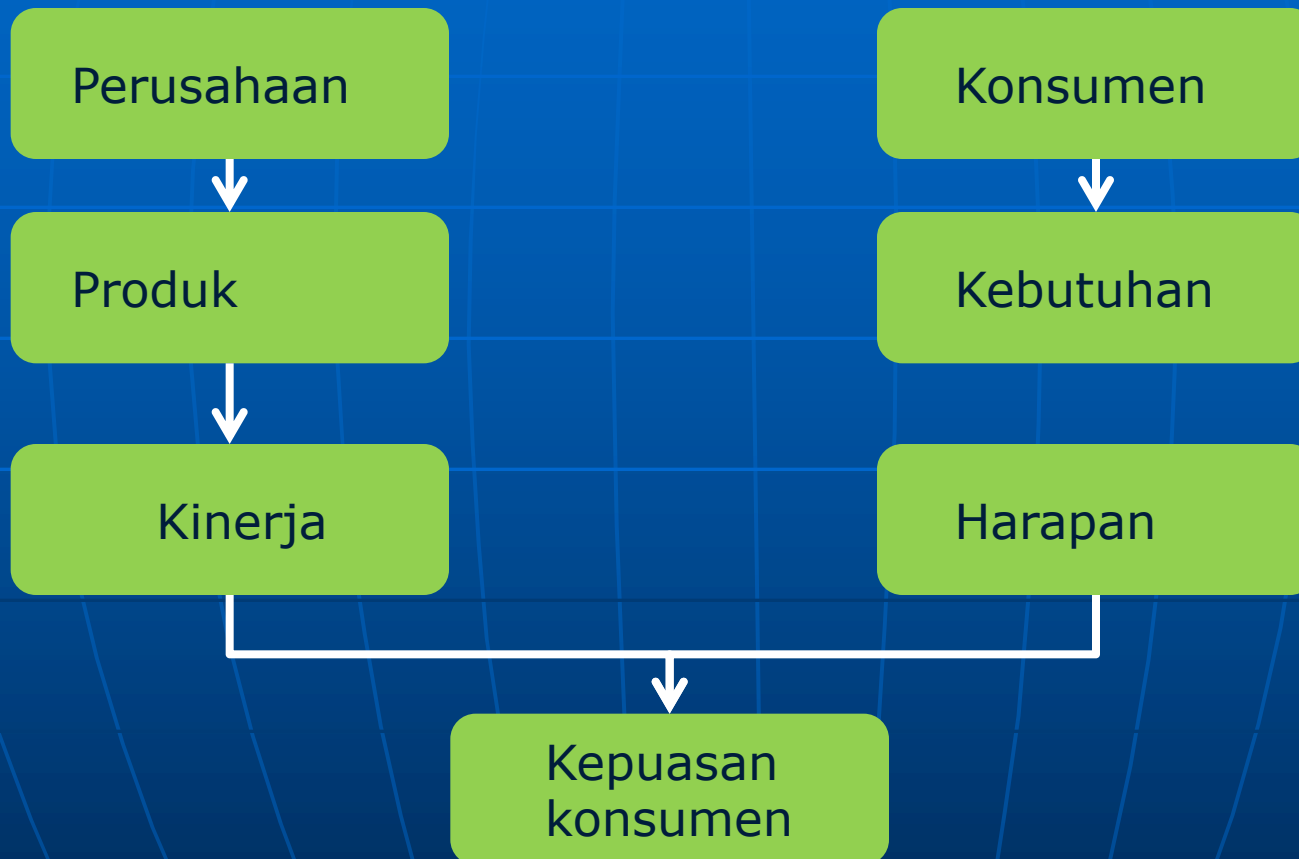


B. KERANGKA PEMIKIRAN

Dari gambar tersebut, kita hanya memperoleh informasi bahwa variabel motivasi kerja dipengaruhi oleh variabel upah, kepemimpinan dan lingkungan kerja. Kemudian, motivasi kerja, upah dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap prestasi kerja. Dari model di atas, pembaca tidak memperoleh informasi mengapa riset tersebut dilakukan dan hasil apa yang akan diperoleh darinya.

B. KERANGKA PEMIKIRAN

2. Kerangka Teoritis



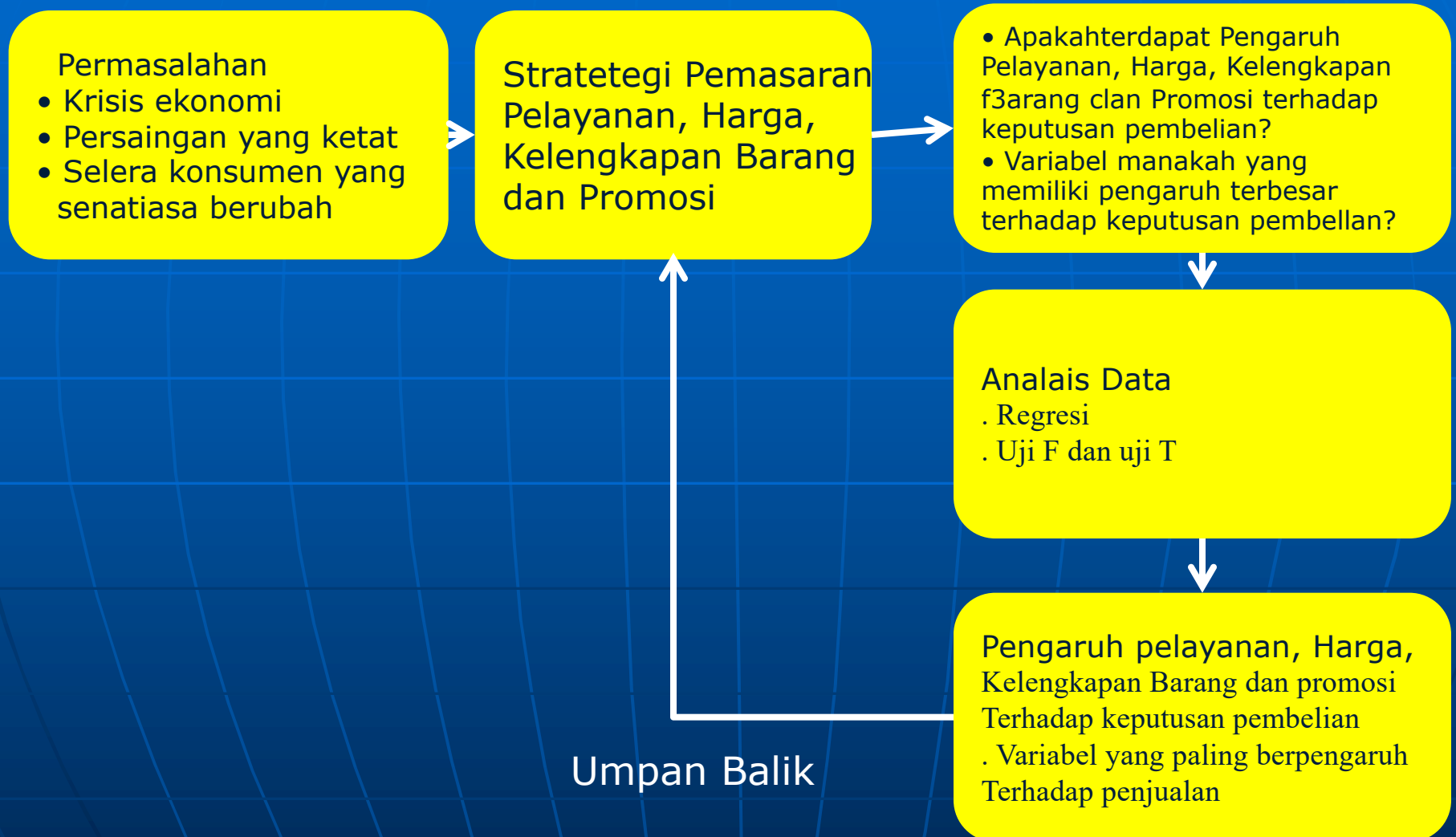
B. KERANGKA PEMIKIRAN

Gambar di atas hanya menerangkan teori kepuasan konsumen, bahwa konsumen memiliki kebutuhan akan barang dan jasa.

Kebutuhan ini memunculkan harapan. Di sisi lain, perusahaan menyediakan produk dengan kinerja yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Kepuasan konsumen dibentuk oleh harapan konsumen sendiri dan kinerja produk yang ditawarkan perusahaan. Konsumen akan merasa puas jika kinerja produk dapat memenuhi harapan-harapan konsumen.

B. KERANGKA PEMIKIRAN

3. Kerangka Pemikiran



B. KERANGKA PEMIKIRAN

3. Kerangka Pemikiran

Dari gambar di atas, tampak jelas alasan dilakukannya riset, yaitu adanya krisis ekonomi, persaingan yang semakin ketat dan selera konsumen yang senantiasa berubah sehingga perlu dilakukan perumusan strategi pemasaran yang baru. Untuk memecahkan masalah ini maka riset perlu dilakukan dengan variabel pelayanan, kelengkapan barang, harga dan promosi dengan menggunakan analisis jalur. Berdasarkan hasil analisis ini, akan diperoleh temuan variabel apa yang sebenarnya memengaruhi keputusan pembelian dan faktor apa yang memiliki pengaruh terbesar terhadap keputusan pembelian. Temuan inilah yang nanti akan digunakan sebagai dasar merumuskan strategi pemasaran yang tepat dalam upaya memecahkan masalah yang ada.